

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap orang sebagai proses untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri, dengan pendidikan setiap orang dapat menjadi pribadi yang baik berwawasan tinggi, dan visi yang luas sehingga dapat menghadapi tantangan hidup atau lingkungannya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I, mengemukakan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya, supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, memiliki kekuatan pengendalian diri, memiliki kekuatan kecerdasan, memiliki kekuatan kepribadian, memiliki kekuatan akhlak mulia, dan memiliki kekuatan keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, dan juga bangsa (Kemendikbud, 2003, hlm. 17).

Pendidikan juga sebagai upaya untuk memungkinkan manusia mengembangkan bakat dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran interaksi antara tenaga pendidik dan juga peserta didik yang mencakup berbagai kegiatan belajar mengajar, untuk menetapkan keberhasilan seseorang peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar merupakan langkah transformasi individu, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak terampil menjadi terampil, dan dari yang tidak terlatih menjadi terlatih.

Marquis & Hilgard (dalam Suyono & Hariyanto, 2016, hlm. 12) berpendapat bahwa, “belajar adalah proses pencarian ilmu pengetahuan secara langsung dari diri seseorang melalui latihan, proses pembelajaran, dan lain-lain, sampai ada peralihan kearah yang lebih baik dalam dirinya sendiri”. Pada hakikatnya, belajar adalah terjadinya suatu proses pembelajaran sebagaimana ditetapkan oleh Pane & Dasopang (2017, hlm. 338) proses pembelajaran merupakan sistem yang meliputi satu kesatuan keseluruhan yang saling berhubungan dan saling berinteraksi, sehingga mencapai sebuah hasil secara optimal yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil

dari pembelajaran adalah, keterampilan atau kemampuan baru yang dihasilkan individu dan dapat dikembangkan berdasarkan pengalaman yang akhirnya akan berguna untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain.

Guru merupakan tombak pertama dalam sebuah proses pembelajaran, yang memiliki tugas sangat mulia yaitu mendidik, melatih, mengajar, membimbing, memberikan arahan, menilai, dan mengevaluasi, serta memberikan dukungan moral kepada diri peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal. Guru harus bisa mengerti dan menerapkan konsep pedagogis yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk memaksimalkan hal tersebut, guru maupun peserta didik biasanya melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam ruangan kelas maupun di lingkungan sekolah dengan strategi belajar yang baik. Namun sangat disayangkan, kegiatan proses belajar yang biasanya tidak terhambat oleh apapun, tetapi pada saat ini harus terhambat oleh virus *Corona* dan biasa disebut dengan Covid-19 (*Coronavirus Disease-2019*).

Menurut WHO (2019) *Coronavirus* adalah sekumpulan virus terbesar yang bisa menyebabkan penyakit terhadap manusia dan juga hewan. Pada manusia umumnya menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan, mulai dari penyakit flu hingga penyakit serius. *Coronavirus* jenis baru ditemukan di Wuhan Cina, pada Desember 2019, yang diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV-2), dan menyebabkan adanya penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

Di negara Indonesia Covid-19 terhitung sejak pada tanggal 2 Maret 2020. Saat terkonfirmasi, dua orang asal Depok, Jawa Barat, yang terpapar dari seorang warga negara Jepang. Hal ini langsung diberitahukan kepada seluruh masyarakat negara Indonesia oleh Bapak Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan, Jakarta, pada Senin, tanggal 2 maret 2020 (dalam Kompas, com. 2020). Hingga saat ini Covid-19 telah memberikan banyak dampak terhadap seluruh lapisan masyarakat dan juga lingkungan baik positif maupun negatif. Pemerintah telah mengerahkan segala macam daya dan upaya yang telah dilakukan untuk meminimalisir kasus penularan Covid-19, seperti pembatasan berskala besar. Dalam bidang Pendidikan, PSBB membawa kebijakan baru, yaitu belajar dalam jaringan atau pembelajarang daring.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan implementasi pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa Covid-19 tepatnya pada tanggal 24 Maret 2020. Surat edaran tersebut menjelaskan, proses pembelajaran dilakukan dirumah melalui proses pembelajaran daring, tidak tatap muka melainkan pembelajaran dengan jarak jauh yang menggunakan teknologi dengan memanfaatkan internet. Mendikbud menegaskan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan itu untuk memberikan makna dari pengalaman belajar bagi peserta didik. Pembelajaran daring ini dikhususkan pada peningkatan pemahaman peserta didik mengenai virus *Corona* atau wabah Covid-19.

Menyikapi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Disdikbud Kabupaten Subang menerbitkan kebijakan perpanjangan masa belajar dari rumah bagi peserta didik melalui sistem pembelajaran daring. Maklumat perpanjangan masa belajar dirumah tertuang melalui Surat Nomor 421/640-Disdikbud/2020 tentang Pemberitahuan Perpanjangan Masa Belajar di Rumah. Disdikbud Kabupaten Subang diantaranya meminta seluruh Koordinator Wilayah (Korwil) Bidang Pendidikan, Kepala Satuan Pendidikan, Pimpinan Pondok Pesantren, dan pengelola lembaga pendidikan lainnya mengikuti dan melaksanakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI No.4 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Covid-19.

Menurut Romli (2012, hlm. 34) pengertian dari secara umum media daring merupakan semua jenis atau format media yang hanya dapat diakses melalui internet dan memuat berupa teks, foto ,video dan juga suara, hal ini digunakan sebagai alat komunikasi untuk belajar daring, sedangkan pengertian khusus mendefinisikan media daring sebagai media dalam konteks komunikasi massa. Praktik pendidikan pembelajaran daring berlangsung di berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Tingkat Sekolah Menengah (SMP), Tingkat Sekolah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi. Kegiatan belajar di dalam ruangan kelas tidak dilaksanakan lagi seperti yang biasa dilakukan oleh tenaga pendidik: guru, dan dosen. Tanpa adanya persiapan yang matang, mengakibatkan banyak tenaga pendidik yang kaku dengan perubahan secara drastis ini. Hanya pembatasan perjumpaan

manusia lah sebagai salah satu cara untuk meminimalisir penyebaran rangkaian Covid-19.

Perubahan ini terjadi sangat cepat, tanpa dilakukan dengan persiapan yang matang. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran daring dilaksanakan seringkali mengalami banyak kendala. Misalnya terkait masalah jaringan, kuota, kemampuan menggunakan media *conference* (*zoom, google meet, microsoft teams, wathsapp, slack, goto meeting, face time, free conference, web conference, cisco webex, jitsi*, dan lain-lain), tidak memiliki *handphone* atau laptop sebagai fasilitas pembelajaran di masa pandemi ini.

Pembelajaran daring yang tidak di persiapkan secara benar, tentu saja berdampak terhadap metode pembelajaran yang selalu dilakukan oleh tenaga pendidik. Selain itu, tentu saja dampaknya akan dirasakan pula oleh peserta didik dan orang tuanya. Guru harus berusaha semaksimal mungkin supaya peserta didik mau mengikuti model kelas daring ini. Apalagi pembelajaran pada saat ini merupakan penerapan pembelajaran tematik terpadu yang memuat dua sampai tiga mata pelajaran dalam satu kali pertemuan. Proses tersebut tentunya tidak mudah karena banyak problem yang terjadi pada saat belajar dari rumah secara daring, seperti guru cenderung kewalahan dalam mempersiapkan pembelajaran secara daring, karena harus benar-benar memastikan semua peserta didik menerima pembelajaran yang sesuai. Guru kurang kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran. Peserta didik yang mudah bosan untuk berinteraksi secara online dan orang tua murid yang tiba-tiba harus mengajari sendiri anak-anak mereka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dede Juhana (2021) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas V SD Negeri 156/1 Bulian Baru”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Faktor penghambat

diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua sibuk bekerja dan jangkauan sinyal.

Adapun berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Tamara Putri Rafendi (2020) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi Dalam Jaringan (*Daring*) Siswa Kelas IV Selama Pandemi Covid-19”. Hasil didapatkan dari penelitian ini menunjukkan kesulitan pembelajaran komunikasi dalam jaringan (*daring*) pada masa pandemi Covid-19 sangat beragam. Berbagai kendala yang menjadi kesulitan pembelajaran *daring* ini keterbatasan mengakses internet, kuota yang terbatas, penjelasan guru yang kurang maksimal dan peran orang tua yang sangat penting untuk membantu saat-saat pembelajaran komunikasi dalam jaringan (*daring*) ini berlangsung.

Dalam proses pembelajaran *daring* selama masa pandemi Covid-19 ini apa saja kesulitan belajar yang dihadapi di Sekolah Dasar sehingga berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu berdasarkan peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Selama Covid-19 di SDN Sanca III**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Tidak ada persiapan yang mumpuni untuk pembelajaran *daring*.
2. Guru kesulitan mempersiapkan pembelajaran *daring*.
3. Peserta didik mudah bosan ketika harus melakukan pembelajaran *daring*.
4. Guru harus beradaptasi dalam pembelajaran *daring*.
5. Peserta didik harus beradaptasi dalam pembelajaran *daring*.
6. Orang tua peserta didik harus beradaptasi dalam mendampingi anaknya selama proses pembelajaran *daring*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kesulitan belajar dalam pembelajaran daring selama Covid-19 di SDN Sanca III ?
2. Bagaimana upaya menghadapi kesulitan belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring selama Covid-19 di SDN Sanca III?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan kesulitan belajar dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SDN Sanca III.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan upaya menghadapi kesulitan belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SDN Sanca III.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi Covid 19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk mengevaluasi kegiatan dan proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung.

b. Bagi Pendidik

Dapat menjadikan bahan evaluasi hasil proses belajar mengajar daring yang dilaksanakan selama pandemi berlangsung.

c. Bagi Peserta didik

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran daring yang sudah mereka laksanakan selama pandemi berlangsung.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti, mengembangkan wawasan dan berfungsi sebagai langkah pertama untuk menuju perolehan gelar SI.

F. Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 38) definisi operasional variabel penelitian adalah penelitian yang ditentukan oleh peneliti mengenai jenis atau nilai suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu, dan kemudian disimpulkan. Untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data maka definisi variabel ini harus dirumuskan. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar

Pada umumnya kesulitan adalah suatu prestasi yang tidak tercapai atau tidak memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan. Sebagaimana kesulitan belajar yang dijelaskan oleh Nini Subini (2011, hlm. 2) adalah sebuah gangguan dari proses psikologis dasar. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh "The United States Office of Education" yang dikutip oleh Abdurrahman (2010:6) bahwa kesulitan belajar itu gangguan pada suatu proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan.

Selain itu, "The National Joint Comminte for Learning Dissabilities" (NJCLD) (dalam Abdurrahman 2010, hlm. 7) berpendapat bahwa kesulitan belajar terkait dengan sekelompok kesulitan belajar yang tampak dari diri dalam bentuk yang nyata dalam kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan pengetahuan argumentasi dalam suatu bidang.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang umum terjadi memiliki kesamaan yaitu adanya kesenjangan antara prestasi dan potensi, adanya kesulitan dalam tugas akademik, dan adanya hambatan-hambatan lainnya.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan tanpa batas dapat diakses kapanpun, dan dimanapun, dan dimana saja, tidak ada batasan waktu dalam penggunaan untuk materi pembelajaran.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Thorme (dalam Kuntarto, 2017, hlm. 102) menyatakan “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan multimedia, kelas virtual, CD-ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan panggilan konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*”.

Sedangkan menurut Romli (2012, hlm. 34) menjelaskan bahwa pengertian media daring itu dibagi menjadi dua pengertian yaitu secara umum, adalah semua jenis atau format media yang berisikan teks, foto, video dan suara, yang hanya dapat diakses melalui internet, sebagai sarana komunikasi secara daring. Dan pengertian secara khusus media daring didefinisikan sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa. Praktik pendidikan pembelajaran daring berlangsung di berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Tingkat Sekolah Menengah (SMP), Tingkat Sekolah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi. Tidak ada lagi kegiatan belajar di ruang kelas seperti yang sering dilakukan oleh tenaga pendidik: guru maupun dosen seperti biasanya.

Adapun pendapat Kuntarto (2017, hlm. 101), media *online* merupakan salah satu contoh perkembangan dari TIK yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan metode pembelajaran oleh pendidik. Media ini diposisikan sebagai pendukung kegiatan belajar peserta didik.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi melalui pemanfaatan internet, sehingga proses pembelajarannya tidak dilakukan secara langsung atau secara tatap muka melainkan dengan cara jarak jauh.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini penulis memaparkan beberapa sistematika skripsi beberapa urutan penulisan diantaranya :

1. Bab I Pendahuluan.

Pada bab I pendahuluan ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, sistematika pembahasan, yang berkaitan dengan kesulitan belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SDN Sanca III.

2. Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bab II ini menjelaskan landasan teori, dan kerangka pemikiran, yang berkaitan dengan kesulitan belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SDN Sanca III.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang berkaitan dengan kesulitan belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SDN Sanca III.

4. Bab IV Paparan Data dan Penemuan

Pada bab IV ini menjelaskan mengenai paparan data, temuan penelitian , dan pembahasan, yang berkaitan dengan kesulitan belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SDN Sanca III.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Pada bab V ini menjelaskan mengenai simpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran, yang berkaitan dengan kesulitan belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SDN Sanca III.

